

Pembinaan Mini First Aid dan Sosialisasi Wajib Pajak pada Pelaku Pariwisata di Badung Bali

Putu Austin Widyasari Wijaya¹, Ni Putu Indah Kusumadewi Riandra²

¹Bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Warmadewa

²Prodi Profesi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Warmadewa
corresponding author: austinwijaya.aw@gmail.com

Abstract

The recovery of tourism in Bali has a positive impact on tourism actors, although not 100% like before the Covid-19 pandemic. Tourism actors as partners are engaged in the industry of providing accommodation and travel services that often find conditions of small accidents experienced. This makes partners feel the need to gain knowledge about First aid so that they can provide first aid in the event of an accident. In addition, partners also feel that they lack a correct understanding of the obligations of reporting and paying taxes, especially as tourism actors. The purpose of this PKM is to increase partners' knowledge and skills regarding fist aid and taxpayers. The solutions provided are counselling on fist aid and taxpayers and training on first aid cases. The results of this PKM obtained an increase in partner knowledge and skills which were evaluated verbally. It can be concluded, the provision of first aid and taxpayer socialisation needs to be carried out regularly on tourism actors to support the work of partners.

Keywords: *tourism actor, first aid, taxpayers*

Abstrak

Pulihnya dunia pariwisata di Bali membawa dampak positif bagi pelaku pariwisata, walaupun belum 100% seperti sebelum pandemi Covid-19. Pelaku pariwisata sebagai mitra bergerak di bidang industri penyedia jasa akomodasi dan perjalanan wisata yang tidak jarang menemukan kondisi-kondisi kecelakaan kecil yang dialami. Hal tersebut membuat mitra merasa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai First aid sehingga dapat memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan. Disamping itu, mitra juga merasa kurang memiliki pemahaman yang benar mengenai kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak khususnya sebagai pelaku pariwisata. Tujuan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai fist aid dan wajib pajak. Solusi yang diberikan yaitu penyuluhan mengenai fist aid dan wajib pajak serta pelatihan kasus-kasus *first aid*. Hasil PKM ini didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra yang dievaluasi secara lisan. Dapat disimpulkan, pemberian sosialisasi first aid dan wajib lapor pajak perlu dilakukan secara berkala pada pelaku pariwisata untuk mendukung pekerjaan mitra.

Kata kunci: pelaku pariwisata, first aid, lapor pajak

PENDAHULUAN

Travel agent merupakan salah satu pelaku industri pariwisata yang menyediakan jasa perjalanan wisata dan akomodasi saat berwisata. Mitra merupakan travel agent yang berdiri pada tahun 2019 di Jimbaran dengan nama Indra Travel dan sempat terkena dampak pandemi Covid-19. Travel agent ini beranggotakan 12 orang, mayoritas laki-laki dengan rentang usia 25-40 tahun. Pada awal tahun 2022, industri pariwisata kembali bangkit, terutama di Bali sehingga mitra dapat beroperasi lagi. Berdasarkan informasi dari mitra, setelah pandemi, wisatawan menjadi lebih waspada terhadap kesehatan termasuk kecelakaan-kecelakaan kecil dan kondisi darurat pada saat berwisata seperti demam, batuk pilek, luka lecet, kram otot, dan diare. Namun, karena minimnya pengetahuan, mitra mengalami kesulitan untuk memberikan pertolongan pertama sehingga perlu mencari fasilitas kesehatan yang sulit dicapai pada daerah-daerah wisata tertentu.

Pengetahuan mengenai first aid umumnya perlu dimiliki oleh masyarakat terutama pelaku pariwisata penyedia jasa perjalanan. First aid atau pertolongan pertama pada kecelakaan dapat dilakukan oleh masyarakat umum yang terlatih untuk meningkatkan kecepatan penanganan pada kecelakaan khususnya pada wisatawan.¹ First aid juga penting dipahami untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap travel agent.²

Mitra saat ini juga merasa perlu mengetahui prinsip kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak yang benar sebagai pelaku industri pariwisata. Peraturan pemerintah mengenai wajib pajak yang semakin gencar belakangan ini membuat mitra merasa perlu mendapatkan pengarahan lebih lanjut. Begitu pula dengan pajak travel agent tersendiri.

Berdasarkan analisis terhadap mitra di atas, diperlukan pelatihan mengenai first aid untuk meningkatkan ketrampilan anggota mitra apabila mendapatkan kasus saat menjalankan tugas. Disamping itu juga diperlukan sosialisasi mengenai kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak baik bagi perusahaan atau travel agent maupun pajak pribadi anggota mitra.

Permasalahan yang menjadi prioritas adalah masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus-kasus kecelakaan kecil yang sering terjadi saat melakukan tugas perjalanan wisata bagi mitra.

Permasalahan kedua adalah masalah ekonomi yang mana mitra merasa memiliki pemahaman yang kurang mengenai kewajiban lapor dan membayar pajak bagi mitra selaku pelaku pariwisata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan solusi: (1) penyuluhan dan pelatihan mengenai first aid, dan (2) sosialisasi peraturan wajib pajak.

METODE PELAKSANAAN

Program yang telah disepakati untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan prioritas, meliputi:

1. Penyuluhan dan pelatihan *first aid* terhadap kasus-kasus kecelakaan kecil yang sering terjadi
 - a. Pemberian penyuluhan atau materi mengenai jenis-jenis kasus kecelakaan yang sering terjadi selama perjalanan, baik kasus yang dapat terjadi pelaku pariwisata maupun wisatawan.
 - b. Pemberian materi mengenai alat dan bahan kesehatan yang dapat digunakan.
 - c. Pelatihan cara penanganan (P3K) kasus kecelakaan kecil seperti luka terbuka, luka bakar ringan, gigitan serangga, trauma tertutup pada kepala dan ekstremitas, mabuk perjalanan, Bali belly.
 - d. Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan evaluasi berupa pre-test dan post-test secara lisan
2. Sosialisasi peraturan wajib lapor pajak
 - a. Sosialisasi mengenai kewajiban pelaporan pajak bagi pekerja³
 - b. Sosialisasi mengenai cara pelaporan pajak dan pentingnya NPWP
 - c. Melaksanakan evaluasi berupa pre-test dan post-test secara lisan sebelum dan setelah kegiatan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan secara luring di kantor Travel mitra yang berlokasi di Jimbaran, Badung. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan karena adanya penyesuaian jadwal dari pihak mitra. Peserta pada kegiatan ini total berjumlah 13 orang yang terdiri dari pelaku pariwisata sebagai anggota dan juga owner travel tersebut.

Kegiatan pertama dilaksanakan dengan jumlah peserta 5 orang anggota travel. Kegiatan kedua diikuti oleh 8 orang anggota dan owner travel. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada waktu tertentu diluar jam kerja sehingga tidak mengganggu jadwal operasional mitra.

Pelaksanaan PKM yaitu mencakup 2 lingkup kegiatan (1) Pelatihan first aid, dan (2) Penyuluhan wajib lapor pajak. Setiap awal kegiatan didahului dengan pre-test yang dilakukan secara lisan. Pre-test mengenai pengetahuan awal mitra mengenai kasus-kasus kecelakaan kecil pada perjalanan dan tindakan penanganannya. Pada tahap ini juga digali mengenai pengalaman mitra saat bekerja. Setelah tahap pre-test, dilakukan pendekatan dengan memberikan materi awal mengenai kasus-kasus kecelakaan yang sering terjadi di perjalanan wisata. Dilanjutkan dengan pengenalan terhadap alat dan bahan kesehatan. Pelatihan first aid terhadap kasus-kasus yang sering ditemukan di perjalanan wisata seperti luka terbuka, gigitan serangga, trauma tertutup pada kepala dan ekstremitas, mabuk perjalanan, dan Bali belly. Pada tahap ini juga dilakukan hands on langsung oleh mitra bagaimana cara menangani kasus seperti luka terbuka, luka bakar, dan gigitan serangga. Dengan adanya simulasi ini mitra memiliki pengalaman dalam menangani kasus tersebut secara langsung sehingga dapat melakukan penanganan

yang tepat saat bekerja. Materi dan pelatihan ini diberikan oleh anggota PKM yang memiliki latar profesi dokter.

Kegiatan yang kedua yaitu dilakukan sosialisasi mengenai kewajiban pelaporan pajak bagi setiap pekerja terutama pemililik NPWP. Pada sosialisasi ini dijelaskan alur pelaporan pajak yang saat ini dapat dilaksanakan secara online. Sosialisasi ini juga menekankan pelaporan pajak perlu dilakukan walaupun mitra bukan pegawai negeri sipil dan nilai penghasilan di bawah nilai potong pajak. Sosialisasi ini dilakukan oleh perwakilan anggota PKM yang memiliki latar profesi di bidang hukum.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui pre-test, post-test dan monitoring terhadap manfaat pelatihan yang dilakukan 1 bulan berikutnya melalui perwakilan mitra. Pre-test dilakukan secara lisan dan ditemukan hanya sebagian kecil (4 dari 13 orang) mitra yang mengetahui penanganan yang benar (first aid) terhadap kasus kecelakaan kecil perjalanan. Begitu pula dengan pengetahuan mengenai kewajiban pelaporan pajak dan cara pelaporannya (5 dari 13 orang). Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra terhadap penanganan yang benar (first aid) terhadap kasus kecelakaan kecil perjalanan dan pelaporan pajak, seluruh anggota mitra mengalami peningkatan kemampuan dan 12 orang sudah dapat melakukan penanganan dengan benar. Hasil dari monitoring yang dilakukan, mitra dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya pada kasus kecelakaan kecil yang dialaminya selama bekerja.

Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Terdapat hambatan pada waktu pelaksanaan namun sudah dapat diselesaikan dengan penjadwalan berulang sehingga dapat mencakup seluruh anggota mitra.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan dan penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan first aid dan penyuluhan wajib lapor pajak pada pelaku pariwisata di Jimbaran Badung dapat dikatakan berhasil berdasarkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan serta aplikasi materi tersebut dalam

kegiatan pekerjaan mitra. Diharapkan materi pelatihan dan penyuluhan ini dapat menjadi bekal bagi mitra dalam pekerjaan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Warmadewa Unit Pengabdian Masyarakat atas hibah internal yang diberikan

DAFTAR PUSTAKA

1. American Safety and Health Institute. 2008. Basic First Aid for the Community and Workplace.
2. Sriwandayani, NLA., NLPE. Yanti, IA Sanjiwani. 2021. Pengetahuan Pemandu Wisata Tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Wisata Air di Wilayah Tanjung Benoa. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*;9(6)
3. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1994 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

